

Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)
e-ISSN: 2597-4599
Volume 15 No.04, Desember 2026
Journal Home Page: https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi
DOI: https://doi.org/10.31959/jm.v15i4.4151
Page: 2267-2278

ANALISIS KOMPARATIF BVPS DAN HARGA SAHAM DALAM PERKEMBANGAN KONVERGENSI IFRS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010-2025

Adinda Putri Nirmala[1)], Pujiono[2)]
[1,2]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
[1)]adindaputri.23094@mhs.unesa.ac.id, [2)]pujiono@unesa.ac.id

ARTICLE HISTORY
Received:
October 31, 2026
Revised
November 12, 2026
Accepted:
November 15, 2026
Online available:
November 15, 2026

Keywords:
Book Value per Share; IFRS Convergence; Indonesia Stock Exchange; Stock Prices; Energy Sector

*Correspondence:
Name: Adinda Putri Nirmala
E-mail:
adindaputri.23094@mhs.unesa.ac.id

Editorial Office
Ambon State Polytechnic
Center for Research and Community Service
Ir. M. Putuhena Street, Wailela-Rumahtiga, Ambon
Maluku, Indonesia
Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: *This research examines the differences between Book Value per Share (BVPS) and stock prices among energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange across two periods: the IFRS transition phase (2010–2015) and the subsequent implementation phase (2016–2025).*

Methods: *A quantitative comparative approach is applied using secondary data collected from financial statements, annual reports, and year-end stock closing prices. BVPS is determined by dividing total equity by the number of outstanding shares, whereas stock prices are represented by year-end Closing Prices. The analytical procedures consist of descriptive statistics, normality and homogeneity tests, and the Mann–Whitney U test.*

Results: *The analysis reveals statistically significant differences in the distributions or ranks of BVPS and stock prices in both the IFRS transition and implementation periods, as indicated by significance levels below 0.001 for each period.*

Conclusion and Suggestion: *The results demonstrate that BVPS and stock prices have distinct characteristics as accounting-based and market-based measures. Nevertheless, these findings do not provide evidence that IFRS convergence directly caused the observed differences or enhanced the value relevance of accounting information. Investors are encouraged to evaluate BVPS alongside stock prices when making investment decisions. Future studies may also include additional variables to obtain a more comprehensive understanding of the relationship between accounting information and market valuation.*

Keywords: *Book Value per Share; IFRS Convergence; Indonesia Stock Exchange; Stock Prices; Energy Sector*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi memiliki peran penting sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengevaluasi kinerja dan prospek perusahaan. Salah satu ukuran yang dapat digunakan adalah *Book Value per Share* (BVPS), yang menggambarkan besarnya nilai ekuitas perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham beredar (Julianti & Sutanti, 2026). BVPS dihitung dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham beredar (Suhartono, 2018). Dalam *Ohlson Valuation Model*, nilai buku ekuitas menjadi salah satu komponen informasi akuntansi yang berperan dalam penilaian

This is an open-access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

perusahaan (Ohlson, 1995). Sementara itu, harga saham mencerminkan penilaian pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran serta dipengaruhi oleh kinerja, prospek perusahaan, dan informasi yang diterima investor (Afriyani et al., 2026; Nurhidayah et al., 2026). Dengan demikian, BVPS dan harga saham merepresentasikan dua perspektif yang berbeda, yaitu nilai buku berdasarkan informasi akuntansi dan nilai pasar berdasarkan penilaian investor.

Perkembangan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di Indonesia menjadi konteks penting dalam mengamati informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Perubahan standar akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dapat memengaruhi informasi akuntansi yang dilaporkan perusahaan (Pratiwi & Widiyati, 2025). Penerapan standar yang mengacu pada IFRS di Indonesia terus mengalami penyempurnaan, termasuk melalui pemberlakuan PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 yang mengadopsi IFRS 9, IFRS 15, dan IFRS 16 mulai 1 Januari 2020 (IAI, 2017) Dengan mempertimbangkan tahapan penerapan IFRS, penelitian ini mengelompokkan tahun pengamatan ke dalam dua fase, yaitu masa transisi IFRS pada 2010–2015 dan periode implementasi yang lebih matang pada 2016–2025. Klasifikasi tersebut menjadi dasar perbandingan antara BVPS dan harga saham pada masing-masing periode, tanpa dimaksudkan untuk membuktikan adanya hubungan sebab-akibat antara penerapan IFRS dan perubahan kedua indikator tersebut.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor energi memiliki karakteristik padat modal serta menghadapi fluktuasi harga komoditas yang dapat memengaruhi kondisi perusahaan dan pergerakan harga saham. Dalam situasi pasar yang fluktuatif, laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi bagi investor untuk memahami kondisi dan prospek perusahaan (Aini & Tristanto, 2026). Penelitian terdahulu telah membahas relevansi nilai informasi akuntansi dalam konteks konvergensi IFRS (Suhartono, 2018; Wulandari & Adiati, 2015), serta penelitian yang berfokus pada perusahaan sektor energi (Anton et al., 2024; N & Ruzikna, 2025). Namun, kajian yang secara khusus membandingkan BVPS dan harga saham pada perusahaan sektor energi berdasarkan tahapan konvergensi IFRS di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan analisis komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan kedua indikator tersebut pada masing-masing periode pengamatan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi perbedaan nilai *Book Value per Share* (BVPS) dan harga saham pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam dua tahapan penerapan IFRS, yaitu periode transisi 2010–2015 dan periode implementasi yang lebih matang 2016–2025. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur mengenai keterkaitan informasi berbasis akuntansi dengan penilaian pasar, sekaligus membantu investor mempertimbangkan nilai buku dan harga saham secara bersamaan dalam mengevaluasi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Book Value per Share (BVPS)

Book Value per Share (BVPS) merupakan nilai buku ekuitas perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar (Afriyani et al., 2026; Tambunan & Kuswanto, 2025) . BVPS dihitung dengan membagi total ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar (Suhartono, 2018). Indikator ini memberikan gambaran mengenai nilai buku perusahaan yang secara akuntansi melekat pada setiap lembar saham. Dalam model penilaian perusahaan yang dikembangkan oleh (Ohlson, 1995) nilai buku ekuitas merupakan salah satu komponen informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Oleh karena itu, *Book Value per Sharae* (BVPS) menjadi salah satu indikator yang dapat dipertimbangkan investor untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan serta membandingkannya nilai bukunya dengan harga saham di pasar.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar suatu lembar saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan serta penawaran di pasar modal (Sari, 2023). Harga saham mencerminkan bagaimana respons pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Afriyani et al., 2026). Pembentukan harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh informasi dalam laporan keuangan, tetapi juga oleh informasi lain yang diterima investor, termasuk ekspektasi terhadap prospek perusahaan pada masa mendatang (Nurhidayah et al., 2026). Dalam penelitian ini, harga saham diproksikan menggunakan harga penutupan pada akhir tahun. Pengukuran tersebut digunakan untuk menggambarkan nilai pasar saham perusahaan pada setiap tahun pengamatan.

Konvergensi IFRS

Konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan proses penyesuaian standar akuntansi nasional agar selaras dengan standar pelaporan keuangan internasional (Zavodny & Prochazka, 2022). Di Indonesia, penerapan standar yang mengacu pada IFRS terus mengalami penyempurnaan, termasuk melalui pemberlakuan PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 yang mengadopsi IFRS 9, IFRS 15, dan IFRS 16 mulai 1 Januari 2020 (IAI, 2017). Perubahan standar akuntansi dapat berkaitan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, periode pengamatan dibagi menjadi fase transisi IFRS tahun 2010–2015 dan fase implementasi IFRS yang lebih matang tahun 2016–2025. Pembagian tersebut digunakan sebagai kerangka periode untuk membandingkan BVPS dan harga saham, bukan untuk membuktikan bahwa penerapan IFRS secara langsung menyebabkan perubahan pada kedua indikator tersebut.

Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi telah dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk pada periode konvergensi IFRS. (Suhartono, 2018) serta (Wulandari & Adiati, 2015) membahas relevansi nilai informasi akuntansi dalam konteks konvergensi IFRS. Sementara itu, penelitian (Anton et al., 2024) serta (N & Ruzikna, 2025) berfokus pada perusahaan sektor energi. Penelitian-penelitian tersebut menjadi referensi untuk memahami peran informasi akuntansi dan karakteristik perusahaan sektor energi dalam analisis keuangan.

BVPS dan harga saham merepresentasikan dua perspektif yang berbeda. BVPS menggambarkan nilai buku ekuitas per lembar saham berdasarkan informasi akuntansi, sedangkan harga saham mencerminkan penilaian pasar yang terbentuk dari permintaan dan penawaran serta berbagai informasi yang diterima investor (Afriyani et al., 2026; Nurhidayah et al., 2026; Ohlson, 1995). Oleh karena itu, keduanya dapat menunjukkan karakteristik distribusi data yang berbeda pada periode pengamatan tertentu.

Penelitian ini berfokus pada perbandingan BVPS dan harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama dua tahapan penerapan IFRS, yakni periode transisi 2010–2015 dan periode implementasi 2016–2025. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan antara kedua indikator pada setiap periode pengamatan. Dengan mengacu pada penjelasan tersebut, hipotesis penelitian disusun sebagai berikut.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara BVPS dan harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010–2015.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara BVPS dan harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016–2025.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif untuk mengidentifikasi perbedaan *Book Value per Share* (BVPS) dan harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, dan data harga saham selama periode 2010–2025. Pengamatan, dibagai menjadi dua periode, yakni fase transisi IFRS pada tahun 2010–2015 dan fase implementasi IFRS yang lebih matang pada tahun 2016–2025. Pengelompokkan periode tersebut berfungsi sebagai dasar perbandingan mengamati pengaruh perbedaaan BVPS dan harga saham, bukan untuk menguji hubungan kausal antara penerapan IFRS dengan kedua indikator tersebut.

Selain berdasarkan tahapan konvergensi IFRS, penelitian ini juga melakukan pengelompokkan data berdasarkan periode pandemi Covid-19. Pengelompokkan tersebut terdiri atas periode pra-Covid, Covid, dan pasca-Covid, serta periode gabungan yang mencakup seluruh tahun pengamatan 2010-2025. Pembagian ini digunakan sebagai analisis tambahan untuk membandingkan perbedaan *Book Value per Share* (BVPS) dan harga saham berdasarkan masing-masing periode.

Menurut (Pujiono et al., 2023), populasi mencakup seluruh objek yang menjadi fokus penelitian, sementara sampel merupakan sejumlah elemen dari populasi yang dipilih untuk dianalisis. Dalam penelitian ini, populasi terdiri atas seluruh perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian. Sampel ditetapkan menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan perusahaan yang telah terdaftar

sejak 2010 serta menyediakan data keuangan secara lengkap sesuai kebutuhan analisis. Melalui proses seleksi tersebut, diperoleh 85 perusahaan yang diamati selama kurun waktu 16 tahun. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dengan menelusuri, mengumpulkan, dan mencatat informasi yang dibutuhkan dari laporan perusahaan serta data harga saham secara terstruktur.

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama, yaitu *Book Value per Share* (BVPS) dan harga saham. Nilai BVPS diperoleh melalui pembagian total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar, sementara harga saham ditentukan berdasarkan nilai *Closing Price* pada akhir tahun. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan instrumen berupa tabel dokumentasi yang memuat informasi total ekuitas, jumlah saham beredar, dan harga penutupan setiap perusahaan selama periode penelitian agar pencatatan data dapat dilakukan secara teratur dan konsisten.

Pengolahan data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif, pengujian normalitas dan homogenitas, serta uji *Mann–Whitney U*. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data berdasarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi. Selanjutnya, uji normalitas diterapkan untuk menilai pola distribusi data, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memeriksa keseragaman varians. Apabila data tidak memenuhi persyaratan pengujian parametrik, uji *Mann–Whitney U* digunakan untuk membandingkan distribusi atau peringkat BVPS dan harga saham pada masing-masing periode. Seluruh tahapan analisis dilakukan secara terpisah untuk periode 2010–2015 dan 2016–2025 dengan bantuan perangkat lunak statistik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif BVPS

		Book Value per Share						
		Mean	**Median**	**Modus**	**Std. Dev**	**Varian**	**Min**	**Max**
Transisi		25271128	285349	79032	242298658	58708639617326100	34	2603921982
Adopsi Penuh		22327814	249227	79032	227188659	51614686951505000	1	2603921982
Adopsi Penuh	**Pra-Covid**	1255581	312889	8791	3572126	12760082210455	1	28550949
	Covid	25165228	298238	8167	229378655	52614567413750200	127	2502540499
	Pasca Covid	38125566	229414	79032	308259027	95023627674437800	71	2603921982
Gabungan		16730024	293949	79032	194760965	37931833555065800	1	2603921982

Sumber : Olah Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada periode transisi, nilai mean BVPS sebesar 25.271.128, median sebesar 285.349, dan modus sebesar 79.032. Nilai standar deviasi sebesar 242.298.658 dengan varians sebesar 58.708.639.617.326.100. Nilai minimum BVPS sebesar 34, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.603.921.982. Mean yang jauh lebih tinggi daripada median menunjukkan adanya kemungkinan nilai ekstrem yang memengaruhi rata-rata BVPS.
2. Pada periode adopsi penuh, nilai mean BVPS sebesar 22.327.814, median sebesar 249.227, dan modus sebesar 79.032. Standar deviasi tercatat sebesar 227.188.659 dengan varians sebesar 51.614.686.951.505.000. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 2.603.921.982. Perbedaan yang

cukup besar antara mean dan median mengindikasikan bahwa distribusi data BVPS kemungkinan menceng ke kanan.

3. Pada periode pra-Covid, nilai mean BVPS sebesar 1.255.581, median sebesar 312.889, dan modus sebesar 8.791. Standar deviasi sebesar 3.572.126 dengan varians sebesar 12.760.082.210.455. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 28.550.949. Mean yang lebih tinggi daripada median menunjukkan kemungkinan adanya beberapa nilai BVPS yang relatif tinggi dibandingkan sebagian besar observasi.
4. Pada periode Covid, nilai mean BVPS sebesar 25.165.228, median sebesar 298.238, dan modus sebesar 8.167. Standar deviasi sebesar 229.378.655 dengan varians sebesar 52.614.567.413.750.200. Nilai minimum sebesar 127 dan maksimum sebesar 2.502.540.499. Selisih mean dan median yang cukup besar menunjukkan kemungkinan adanya nilai ekstrem dalam data BVPS pada periode ini.
5. Pada periode pasca-Covid, nilai mean BVPS sebesar 38.125.566, median sebesar 229.414, dan modus sebesar 79.032. Standar deviasi sebesar 308.259.027 dengan varians sebesar 95.023.627.674.457.800. Nilai minimum sebesar 71 dan maksimum sebesar 2.603.921.982. Periode ini memiliki mean dan standar deviasi tertinggi dibandingkan periode lainnya, yang menunjukkan bahwa rata-rata BVPS dan penyebaran datanya relatif lebih tinggi.
6. Pada periode gabungan, nilai mean BVPS sebesar 16.730.024, median sebesar 293.949, dan modus sebesar 79.032. Standar deviasi tercatat sebesar 194.760.965 dengan varians sebesar 37.931.833.555.065.800. Nilai minimum sebesar 1 dan maksimum sebesar 2.603.921.982. Perbedaan mean dan median yang cukup besar menunjukkan kemungkinan adanya nilai ekstrem yang memengaruhi rata-rata BVPS secara keseluruhan.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif *Closing Price*

		Closing Price						
		Mean	**Median**	**Modus**	**Std. Dev**	**Varian**	**Min**	**Max**
Transisi		2132	533	50	4705	22138393	19	39025
Adopsi Penuh		1943	472	50	3991	15928382	19	39025
Adopsi Penuh	**Pra-Covid**	2311	610	50	4613	21281110	37	35000
	Covid	1811	380	50	4257	18124505	20	39025
	Pasca Covid	1888	464	50	3849	14816505	19	24125
Gabungan		2082	510	50	4337	18813724	19	39025

Sumber : Olah Data Primer (2026)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada periode transisi, nilai mean *Closing Price* sebesar 2.132, median sebesar 533, dan modus sebesar 50. Nilai standar deviasi sebesar 4.705 dengan varians sebesar 22.138.393. Nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 39.025. Mean yang lebih tinggi daripada median menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan nilai *Closing Price* yang relatif tinggi sehingga meningkatkan rata-rata.

2. Pada periode adopsi penuh, nilai mean *Closing Price* sebesar 1.943, median sebesar 472, dan modus sebesar 50. Standar deviasi sebesar 3.991 dengan varians sebesar 15.928.382. Nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 39.025. Perbedaan antara mean dan median menunjukkan bahwa data *Closing Price* memiliki penyebaran yang cukup besar dan kemungkinan dipengaruhi oleh nilai ekstrem.

3. Pada periode pra-Covid, nilai mean *Closing Price* sebesar 2.311, median sebesar 610, dan modus sebesar 50. Standar deviasi sebesar 4.613 dengan varians sebesar 21.281.110. Nilai minimum sebesar 37 dan maksimum sebesar 35.000. Mean yang lebih tinggi daripada median menunjukkan kemungkinan adanya beberapa nilai *Closing Price* yang relatif tinggi dibandingkan sebagian besar observasi.

4. Pada periode Covid, nilai mean *Closing Price* sebesar 1.811, median sebesar 380, dan modus sebesar 50. Standar deviasi sebesar 4.257 dengan varians sebesar 18.124.505. Nilai minimum sebesar 20 dan maksimum sebesar 39.025. Nilai mean yang lebih tinggi daripada median mengindikasikan bahwa distribusi data kemungkinan menceng ke kanan akibat adanya nilai *Closing Price* yang tinggi.

5. Pada periode pasca-Covid, nilai mean *Closing Price* sebesar 1.888, median sebesar 464, dan modus sebesar 50. Standar deviasi sebesar 3.849 dengan varians sebesar 14.816.505. Nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 24.125. Dibandingkan periode lainnya, periode pasca-Covid memiliki standar deviasi dan varians paling rendah, yang menunjukkan bahwa penyebaran data *Closing Price* relatif lebih kecil.

6. Pada periode gabungan, nilai mean *Closing Price* sebesar 2.082, median sebesar 510, dan modus sebesar 50. Standar deviasi sebesar 4.337 dengan varians sebesar 18.813.724. Nilai minimum sebesar 19 dan maksimum sebesar 39.025. Mean yang lebih tinggi daripada median menunjukkan kemungkinan adanya nilai *Closing Price* yang relatif tinggi sehingga memengaruhi rata-rata keseluruhan.

2. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas BVPS

Book Value per Share			
		PV	**Keterangan**
Transisi		0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Adopsi Penuh		0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Adopsi Penuh	**Pra-Covid**	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
	Covid	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
	Pasca Covid	0,000	Tidak Terdistribusi Normal
Gabungan		0,000	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Olah Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas *Book Value per Share* (BVPS), seluruh periode pengamatan yang meliputi periode transisi, adopsi penuh, pra-Covid, Covid, pasca-Covid, dan gabungan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data BVPS pada seluruh periode pengamatan tidak berdistribusi normal.

Oleh karena itu, pengujian selanjutnya menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu *Mann–Whitney U*, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok independen berdasarkan peringkat datanya.

Tabel 4. Uji Normalitas *Closing Price*

		Closing Price	
		PV	**Keterangan**
Transisi		< 0,001	Tidak Terdistribusi Normal
Adopsi Penuh		< 0,001	Tidak Terdistribusi Normal
	Pra-Covid	< 0,001	Tidak Terdistribusi Normal
Adopsi Penuh	**Covid**	< 0,001	Tidak Terdistribusi Normal
	Pasca Covid	< 0,001	Tidak Terdistribusi Normal
Gabungan		< 0,001	Tidak Terdistribusi Normal

Sumber : Olah Data Primer (2026)

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa variabel *Closing Price* pada seluruh kelompok pengamatan, yaitu periode transisi, adopsi penuh, pra-Covid, Covid, pasca-Covid, dan gabungan, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena seluruh nilai tersebut berada di bawah batas signifikansi 0,05, maka data *Closing Price* pada setiap periode dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dengan demikian, analisis perbandingan antara *Book Value per Share* (BVPS) dan *Closing Price* dilanjutkan menggunakan metode nonparametrik *Mann–Whitney U*. Uji ini diterapkan untuk mengidentifikasi signifikansi perbedaan distribusi atau peringkat antara kedua kelompok data pada setiap periode penelitian.

3. Uji Homogenitas

Tabel 5. Uji Homogenitas

		Sig.	**Keterangan**
Transisi		< 0,001	Tidak Homogen
Adopsi Penuh		< 0,001	Tidak Homogen
	Pra-Covid	< 0,001	Tidak Homogen
Adopsi Penuh	**Covid**	0,003	Tidak Homogen

	Pasca Covid	0,001	Tidak Homogen
Gabungan		< 0,001	Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas, periode transisi, adopsi penuh, pra-Covid, Covid, pasca-Covid, dan gabungan memperoleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000; 0,000; 0,000; 0,003; 0,001; dan 0,000. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data, yaitu *Book Value per Share* (BVPS) dan *Closing Price*, tidak homogen pada seluruh periode pengamatan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa varians data BVPS dan *Closing Price* berbeda secara signifikan pada setiap periode pengamatan. Namun, karena hasil uji normalitas sebelumnya juga menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, pengujian perbedaan selanjutnya dapat menggunakan uji nonparametrik *Mann–Whitney U*. Dengan demikian, uji homogenitas bukan menjadi dasar utama pemilihan uji *Mann–Whitney U*, melainkan hasil uji normalitas yang menjadi pertimbangan utamanya

4. Uji Mann-Whitney U

Tabel 6. Uji Mann-Whitney U

		Sig.	**Keterangan**
Transisi		< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan
Adopsi Penuh		< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan
	Pra-Covid	< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan
Adopsi Penuh	**Covid**	< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan
	Pasca Covid	< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan
Gabungan		< 0,001	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber : Olah Data Primer (2026)

Berdasarkan hasil uji *Mann–Whitney U*, seluruh periode pengamatan, yaitu transisi, adopsi penuh, pra-Covid, Covid, pasca-Covid, dan gabungan, memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Book Value per Share* (BVPS) dan *Closing Price* pada seluruh periode pengamatan.

Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai buku per saham dan harga penutupan saham pada setiap periode yang dianalisis. Namun, hasil uji *Mann–Whitney U* menunjukkan perbedaan berdasarkan peringkat atau distribusi data, bukan secara langsung perbedaan rata-rata. Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki peringkat lebih tinggi, perlu dilihat tabel Ranks dari output SPSS.

B. Pembahasan

1. Perbedaan BVPS dan Harga Saham pada Periode Transisi IFRS (2010–2015)

Hasil pengujian Mann–Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($p < 0,001$) pada periode transisi IFRS 2010–2015. Karena nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan distribusi atau peringkat yang signifikan antara *Book Value per Share* (BVPS) dan harga saham selama periode transisi IFRS.

Perbedaan tersebut dapat dipahami melalui karakteristik masing-masing indikator. BVPS menggambarkan nilai buku ekuitas yang tersedia untuk setiap lembar saham beredar, sedangkan harga saham mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan. (Ohlson, 1995) menjelaskan bahwa nilai buku ekuitas merupakan salah satu komponen penting dalam penilaian perusahaan, bersama dengan ekspektasi laba abnormal pada masa mendatang. Dengan demikian, nilai buku dan harga saham memiliki dasar pembentukan yang berbeda, meskipun keduanya berkaitan dalam proses penilaian perusahaan.

Rentang tahun 2010–2015 dikategorikan sebagai masa transisi IFRS, ketika penerapan standar akuntansi berbasis IFRS di Indonesia masih berada dalam tahap konvergensi dan penyesuaian. Pada fase ini, perubahan ketentuan akuntansi berpotensi memengaruhi proses pencatatan, penilaian, penyajian, hingga pengungkapan laporan keuangan yang menjadi landasan dalam menentukan nilai BVPS. Sementara itu, harga saham juga dipengaruhi oleh ekspektasi investor dan informasi lain di luar laporan keuangan. Oleh karena itu, perbedaan antara kedua indikator pada periode ini dapat dibahas dalam konteks perbedaan karakter informasi akuntansi dan penilaian pasar, tetapi tidak dapat langsung dinyatakan sebagai akibat konvergensi IFRS.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian (Wulandari & Adiati, 2015), yang menemukan adanya perubahan struktural dalam hubungan harga saham dengan nilai buku dan laba per saham setelah penerapan IFRS pada perusahaan manufaktur. Sementara itu, (Suhartono, 2018) mengkaji perubahan relevansi nilai sebelum dan sesudah adopsi penuh IFRS pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Kedua penelitian tersebut memberikan konteks mengenai pentingnya mengamati informasi akuntansi dan harga saham pada periode konvergensi IFRS. Namun, karena pendekatan pengujian dan objek penelitian berbeda, hasil penelitian ini tidak dapat disamakan secara langsung dengan hasil penelitian terdahulu.

Dengan demikian, hasil uji pada periode transisi menunjukkan bahwa distribusi atau peringkat BVPS dan harga saham berbeda secara signifikan. Temuan ini menjadi dasar untuk membandingkan pola kedua indikator dengan periode implementasi IFRS yang lebih matang.

2. Perbedaan BVPS dan Harga Saham pada Periode Implementasi IFRS yang Lebih Matang (2016–2025)

Hasil uji Mann–Whitney pada periode implementasi IFRS yang lebih matang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau ($p < 0,001$). Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat perbedaan distribusi atau peringkat yang signifikan antara BVPS dan harga saham pada periode 2016–2025.

Dalam rentang 2016–2025, penerapan standar akuntansi yang mengadopsi IFRS di Indonesia semakin berkembang dan terus mengalami pembaruan. Hal ini terlihat dari mulai berlakunya PSAK 71, PSAK 72, dan PSAK 73 pada tahun 2020 yang mengatur instrumen keuangan, pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, serta transaksi sewa. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa konvergensi IFRS merupakan proses berkelanjutan yang terus menyesuaikan standar akuntansi dengan perkembangan praktik bisnis dan kebutuhan pelaporan keuangan.

(Barth et al., 2001) menjelaskan pentingnya informasi akuntansi dalam kaitannya dengan penilaian ekuitas oleh pasar. Dalam kerangka *value relevance*, informasi akuntansi dikatakan relevan apabila memiliki hubungan dengan nilai pasar perusahaan. Selanjutnya, (Barth et al., 2007) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional berkaitan dengan kualitas akuntansi yang lebih baik, termasuk relevansi nilai informasi akuntansi, dalam konteks penelitian mereka. Temuan tersebut memberikan dasar teoritis untuk mengamati perkembangan informasi akuntansi selama periode konvergensi IFRS.

Meskipun demikian, hasil uji Mann–Whitney dalam penelitian ini hanya menunjukkan adanya perbedaan distribusi atau peringkat BVPS dan harga saham. Hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa implementasi IFRS yang lebih matang meningkatkan relevansi nilai BVPS. Pengukuran relevansi nilai membutuhkan pengujian statistik yang menghubungkan informasi akuntansi dengan harga saham secara langsung. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif yang hanya mengidentifikasi perbedaan antara kedua indikator tersebut.

Penelitian (Suhartono, 2018) dan (Wulandari & Adiati, 2015) juga menunjukkan bahwa kajian mengenai relevansi nilai perlu memperhatikan periode penerapan standar dan karakteristik objek penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran mengenai perbedaan BVPS dan harga saham pada periode 2016–2025, tetapi tidak menjadi bukti bahwa perubahan tersebut disebabkan oleh IFRS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perbedaan *Book Value per Share* (BVPS) dan harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2025, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada periode transisi IFRS tahun 2010–2015, hasil uji Mann–Whitney menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi atau peringkat BVPS dan harga saham pada periode transisi IFRS.
2. Pada periode implementasi IFRS yang lebih matang tahun 2016–2025, hasil uji Mann–Whitney juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau $p < 0,001$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara distribusi atau peringkat BVPS dan harga saham pada periode implementasi IFRS yang lebih matang.

Author Contributions: Penulis bertanggung jawab atas seluruh tahapan penelitian, mulai dari penyusunan konsep penelitian, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, interpretasi hasil, hingga penyusunan dan penyelesaian naskah artikel.

Declaration of the Use of Artificial Intelligence (AI)

Dalam proses penyusunan naskah ini, penulis menggunakan alat kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) untuk membantu penyuntingan bahasa, perbaikan tata bahasa, dan penyusunan kalimat. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas keakuratan, orisinalitas, dan integritas naskah, termasuk seluruh konten yang dihasilkan atau dibantu oleh AI. Penggunaan AI dilakukan secara transparan dan tidak menggantikan tanggung jawab penulis dalam proses penelitian maupun penulisan artikel.

Acknowledgments: Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang menyediakan akses terhadap laporan keuangan, laporan tahunan, dan data harga saham yang digunakan dalam penelitian.

Conflicts of Interest: Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penyusunan naskah, maupun interpretasi hasil penelitian ini. Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus yang memengaruhi desain penelitian, pengumpulan data, analisis dan interpretasi hasil, penulisan naskah, maupun keputusan untuk memublikasikan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, L. A., Nurlaela, S., & Suhendro, S. (2026). Determinants of Firm Value in LQ45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Owner*, *10*(2), 1496–1512. https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3051

Aini, N., & Tristanto, T. A. (2026). Pengaruh Net Profit Margin, Operating Profit Margin, Debt to Asset Ratio, dan Total Asset Turn Over terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI tahun 2019 – 2023. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, *3*(1), 225–246. https://doi.org/10.62335/aksioma.v3i1.2308

Anton, Usdeldi, Siregar, N. Y., & Saputra, H. (2024). The Effect of Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Equity (ROE), and Debt To Asset Ratio (DAR) On Stock Prices In The Energy Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange For The Period 2018-2022. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, *2*(2), 227–241.

Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The relevance of the value relevance literature for financial accounting standard setting: Another view. *Journal of Accounting and Economics*, *31*(1–3), 77–104. https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00019-2

Barth, M. E., Wayne R. Landsman, & Mark H.Lang. (2007). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Stanford University Graduate School of Business Research Paper No. 1976*.

IAI. (2017). *Pengesahan PSAK 71, PSAK 72, dan Amandemen PSAK 62*. https://web.iaiglobal.or.id/Berita-IAI/detail/pengesahan-psak-71-psak-72-dan-amendemen-psak-62

Julianti, K. D., & Sutanti. (2026). Pengaruh ROE, Ukuran Perusahaan, dan EPS Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *6*(3), 340–349. https://doi.org/10.47065/jtear.v6i3.2517

N, R. S. M., & Ruzikna, R. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 1946–1959. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2250

Nurhidayah, N., Elfiswandi, & Sari, P. I. P. (2026). Pengaruh Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2024. *Journal of Business Economics and Management*, *02*(03), 2612–2621.

Ohlson, J. A. (1995). *Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation*. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.1995.tb00461.x

Pratiwi, E., & Widiyati, D. (2025). Dampak Penerapan International Financial Reporting Standard (IFRS) Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di Indonesia. *Paulus Journal of Accounting*, *6*(2), 1–16.

Pujiono, Wildan, M. A., Kusumaningtias, R., & Putra, R. (2023). *Konsep Populasi dan Sampel Dengan Pendekatan Statistika*. Widya Gama Press.

Sari, P. A. (2023). Nilai Perusahaan beserta Faktor yang memperngaruhinya pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *15*(1), 51–58. https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.51-58

Suhartono, S. (2018). Analisis Komparasi Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Adopsi Penuh Ifrs Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *11*(1), 68–81. https://doi.org/10.30813/jab.v11i1.1084

Tambunan, I. M. P., & Kuswanto, R. (2025). The Relevance of Accounting Information Value with Human Capitas as Moderation Variable. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *14*(3), 1306–1316. https://doi.org/https://doi.org/10.31959/jm.v14i3.3277

Wulandari, T. R., & Adiati, A. K. (2015). Perubahan Relevansi Nilai Dalam Informasi Akuntansi Setelah Adopsi IFRS. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, *6*(3), 412–420. https://doi.org/10.18202/jamal.2015.12.6033

Zavodny, L., & Prochazka, D. (2022). IFRS adoption and value relevance of accounting information in the V4 region. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, *0*(0), 1–19. https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2102049